

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam islam, karena sangat terkait dengan keberlangsungan kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan diwajibkannya hukum menuntut ilmu sebagai bagian dari proses pendidikan. Karena pentingnya ilmu, Al-Quran menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang terjemahannya: “*Sesungguhnya orang yang berakal (yang berilmu) dapat menerima pelajaran*”. Maksud dari ayat tersebut, yaitu tidaklah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, perihalnya sama dengan perbedaan antara orang yang alim dan orang yang jahil. Orang yang dapat menerima pelajaran artinya, mau menerima nasihat (hanyalah orang-orang yang berakal) yakni orang-orang yang mempunyai pikiran.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi siapapun untuk terus mencari dan mengajarkan ilmu melalui proses pendidikan. Dalam ajaran Islam pun mengajarkan betapa pentingnya seorang muslim untuk menuntut dan mengajarkan ilmu. Pentingnya menuntut ilmu tertera dalam Al Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemah : “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah [58] : 11)

Ayat tersebut menjelaskan tentang sebegitu pentingnya pendidikan dalam perspektif islam, karena manusia yang berkedudukan baik dan ditinggikan derajatnya dihadapan Allah adalah orang yang mempunyai ilmu dan mau belajar. Pengertian pendidikan menurut Al-Qur'an pun dapat dilihat dari kerangka Tarbiah. Kata *tarbiah* memiliki makna “meningkatkan” atau “membuat sesuatu lebih tinggi”. Pengertian

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan menurut Al-Qur'an ini memiliki pra-anggap bahwa dalam diri manusia pada dasarnya terdapat bibit-bibit kebaikan atau potensi yang siap dikembangkan.

Untuk menjalankan tugas dan peranannya dengan baik, manusia harus memiliki ilmu yang luas. Ilmu ini meliputi ilmu tanziliah dan ilmu kauniah. Dengan ilmu tanziliah, manusia akan mengetahui halal dan haram, benar dan salah, baik dan buruk, visi dan misi hidup manusia, tujuan hidup manusia, teladan hidup manusia, kawan dan lawan hidup, hakikat kehidupan dunia, hakikat kehidupan akhirat, surga dan neraka, nasib manusia setelah mati, sejarah kehidupan masa lalu, dan sebagainya. Dengan mengembangkan ilmu kauniah manusia akan mengetahui rahasia dan manfaat dibalik fenomena alam. Pada akhirnya, timbul suatu kesadaran bahwa di balik fenomena alam terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. yang perlu dirawat dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.

Hasbullah menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik menjadi pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat (1999:5)." Pentingnya pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia tentunya mengarah pada tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan seharusnya mempersiapkan individu untuk cakap dalam kehidupannya ditengah seluruh perubahan dan kemungkinan perkembangan zaman.

Dalam pandangan Islam, ilmu selain sebagai petunjuk keimanan juga harus menjadi petunjuk amal. Artinya, semakin tinggi ilmu seseorang, harus semakin berkualitas amal perbuatannya. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membuahkan amal saleh dan dapat membentuk pribadi yang berilmu itu dengan akhlak yang mulia. Rasulullah Saw. pernah bersabda dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

"Pelajarilah oleh kamu sekalian ilmu sekehendak hatimu, maka demi Allah kamu sekalian tidak akan memperoleh pahala dengan mengumpulkan ilmu itu sehingga mengamalkannya ". (HR. Abulhasan bin AlAhzam). Kemudian dalam hadits lain, "Celakalah orang yang tidak berilmu, dan celaka (pula) yang yang tahu (berilmu) tetapi dia tidak mengamalkannya."(HR. Abu Nu"em).

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Marzuki menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, karakter merupakan hasil dari proses ibadah dan muamalah yang berpondasi pada aqidah dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (2015, hlm.23). Sebagaimana dijelaskan bahwa: “Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dijadikan sebagai landasan dalam membentuk akhlak Isami.”

Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12). وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13). وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Ayat lain dalam Al-Qur'an yang menjelaskan karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

vital dalam memandu kehidupan masyarakat yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*". Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilatullahi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Memisahkan pendidikan karakter, atau menganggap pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan intelektual menjadi tidak tepat. Tokoh pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara menekankan tentang pentingnya keseimbangan cipta, karsa dan karya dalam pendidikan. Jika salah satu diutamakan, sementara yang lain dikesampingkan, kita akan melihat orang-orang dewasa yang kehilangan kemanusiaannya. Menurut Paul Tough (2012) "karakter sebaiknya tidak dipertimbangkan sebagai bahan ajar, tetapi harus ditampilkan dalam lingkungan sehari-hari anak. Sebagai orang dewasa di sekitarnya, kita juga merupakan teladan pertama yang akan dicontoh untuk menampilkan karakter yang dianggap penting".

Menurut pandangan lainnya, Lickona pun berpendapat bahwa pendidikan moral bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan moral ternyata sudah seumur pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah diseluruh negara yang ada didunia, pada dasarnya pendidikan memiliki 2 tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (2012, hlm. 7).

Islam sendiri memberikan perhatian terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini. Menurut Sarijun (2012, hlm.6) Di dalam Islam ada bab dalam pendidikan anak yang khusus membicarakan *adabul isti'dzan* (adab meminta izin), memulai dengan membaca basmalah dan berdoa lalu mengakhiri dengan ucapan hamdalah, serta memasang sesuatu dengan yang kanan dan mengkhiri dari yang kiri. Semua itu diajarkan sejak anak masih kecil atau saat usia dini. Salah satu contoh hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim yang terjemahannya: "*wahai anakku, bacalah*

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang terdekat denganmu.”

Masa anak usia dini disebut dengan masa *golden age* (usia emas). Masa *golden age* yaitu masa dimana semua aspek perkembangan anak akan berkembang dengan optimal. Masa *golden age* juga merupakan masa yang paling potensial untuk anak belajar dan mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual, fisikmotorik, sosial, emosional, bahasa, moral dan keagamaan dan kreativitas.

Selain aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan diatas, Pendidikan karakter juga merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter memadukan antara perkembangan kognitif dan perkembangan moral agama anak. Hal ini bisa ditunjukkan dengan anak yang berawasan cerdas dan memiliki karakter dan sikap yang baik.

Pada Era Globalisasi sekarang ini, telah mengukuh gaya hidup dan *Akhlaq* masyarakat menjadi lebih bebas dan berani, bertutur kata yang kurang sopan, senang menimbulkan kekerasan dimana-mana dan sikap amoral sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan dan penanaman karakter yang baik diharapkan dapat menunjang tumbuh kembang anak agar menjadi anak yang berkarakter baik.

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan karakter peserta didiknya, baik melalui pembiasaan ataupun dijadikan sebagai bahan ajar dan penilaian sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disetiap sekolah pun tidak semua sama, termasuk cara penerapan pendidikan karakter setiap sekolah tentunya bervariasi, baik dari segi indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya. Termasuk salah satunya TK Daarut Tauhid memiliki suatu ke-khasan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan Karakter yang diterapkan berbasis manajemen *Qolbu*. Dimana manajemen *Qolbu* sendiri merupakan salah satu misi dari yayasan Daarut Tauhid.

Di dalam tubuh ini ada akal, jasad, dan qolbu. Akal membuat orang bisa bertindak lebih efektif dan efisien dalam melakukan apa yang ia inginkan. Sedangkan tubuh bertugas melakukan apa yang diperintahkan oleh akal. Sebagai contoh, apabila akal menginginkan tubuh mampu berkelahi, maka tubuh akan berlatih agar menjadi kuat. Sayangnya, tidak sedikit orang yang cerdas, orang yang begitu gagah

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perkasa, tapi tidak menjadi mulia, bahkan sebagian -diantaranya membuat kehinaan karena berbuat jahat. Hal tersebut karena ada satu yang membimbing akal dan tubuh yang belum diefektifkan, itulah *qolbu*. Konsep dasar Manajemen *Qolbu* diambil dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam surat Asy-Syam, Allah berfirman, “*qad aflaha manzakkaaha waqad khaaba man dassaha,*” amatlah beruntung orang yang menyucikan dirinya dan amatlah merugi orang yang mengotorinya.

Karakter BAKU merupakan pengembangan program yang khas dari TK tersebut. Penerapan pendidikan karakter BAKU ini bersangkutan dengan Manajemen *Qolbu*. Dimana BAKU sendiri merupakan kepanjangan dari Baik dan Kuat. Karakter Baik disini meliputi, Ikhlas, Jujur dan Tawadhu, sedangkan karakter Kuat disini meliputi, Disiplin, Berani, dan Tangguh. Karakter Baik dan Kuat yang diterapkan merupakan kurikulum khas sekolah. Setiap bulannya pembelajaran yang dilakukan mengacu pada indikator nilai karakter yang ada pada kurikulum sekolah. Setiap sekolah tentunya perlu memperhatikan pendidikan karakter bagi peserta didik, namun dari beberapa sekolah terutama sekolah islam yang juga menerapkan pendidikan karakter tentunya mempunyai capaian yang diharapkan dari sekolah untuk peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di PG & TK Daarut Tauhid tidak hanya menerapkan sebagai pembiasaan, namun ada hari dimana peserta didik benar-benar diberikan penerapan pendidikan karakter, yang didalam kegiatan intinya ada *knowing, feeling, acting* untuk nilai karakter yang diterapkan, juga ada penilaian khusus untuk pembelajaran karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengulas dan mendapatkan informasi lebih jelas dan lanjut mengenai pengembangan pendidikan Karakter berbasis manajemen *Qolbu* di PG & TK Daarut Tauhid melalui penelitian dengan mengambil sebuah judul Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini dengan menggunakan metode Studi Kasus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1.2.2. Bagaimana sarana prasana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?
- 1.2.3 Bagaimana kualitas tenaga pendidik dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?
- 1.2.4 Bagaimana proses pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?
- 1.2.5 Bagaimana penilaian pengembangan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui kurikulum yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* di TK Daarut Tauhid?
- 1.3.2 Mengetahui sejauh mana sarana prasana digunakan dalam menunjang pembelajaran pendidikan Karakter berbasis manajemen *Qolbu* di TK Daarut Tauhid
- 1.3.3. Mengetahui standar dan kualitas guru yang menerapkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* di TK Daarut Tauhid
- 1.3.4 Mengetahui proses pembelajaran pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu*
- 1.3.3 Mengetahui penilaian dalam pengembangan pendidikan karakter di TK Daarut Tauhid

1.4 Manfaat Penelitian

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu informasi mengenai penerapan Pendidikan Karakter berbasis manajemen *Qolbu* bagi Anak Usia Dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi kepala sekolah

Menjadi motivasi bagi kepala sekolah untuk terus memberikan pembinaan terhadap guru dan mencari inovasi-inovasi untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi Anak Usia Dini terutama dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu*.

b) Bagi Guru

Menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi guru agar bisa lebih mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih banyak dan lebih jelas mengenai pendidikan karakter dan pendidikan karakter BAKU serta penerapannya di TK Daarut Tauhid.

d) Bagi Intitusi Pendidikan

Dengan adanya hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sekaligus menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan lebih lanjut mengenai pendidikan karakter untuk anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai penerapan pendidikan karakter yang di terapkan di TK Daarut-Tauhid, yang akan diperjelas pada perumusan masalah sehingga bias dikaji dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis serta struktur organisasi skripsi.

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB II, berisi tentang Kajian Pusaka atau Isi. Dalam bab ini berisi mengenai terori-teori yang relevan terkait penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu*.

BAB III, yaitu Metode Penelitian. Peneliti memaparkan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data, menggunakan wawancara yang dibantu oleh instrument/ pedoman wawancara dan observasi. Sasaran lokasi dan partisipan penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu, kepala sekolah dan guru di TK Daarut-Tauhid Bandung. Dalam bab ini berisi juga teknik pengumpulan data yang digunakan, instrument penelitian, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data, refleksi fan isu etik.

BAB IV, berisi Temuan Pembahasan. Dalam bab ini, menguraikan hasil temuan penelitian. Uraian temuan dibagi menjadi beberapa sub bab yang merupakan pembahasan dari pertanyaan –pertanyaan yang sudah dirumuskan peneliti.

BAB V, berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Dalam bab terakhir ini, berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penulisan berupa ringkasan dari bab-bab sebelumnya, mencakup mendeskripsikan hasil-hasil temuan penelitian yang menjawab perrtanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan. Selain itu juga implikasi dan saran yang ditemukan peneliti kelak dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Fathul Khairunnisa, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu